

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan deskripsi temuan sebagai berikut:

1. SD Swasta Islam Nursyamsiani sudah melakukan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah dengan menerapkan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan para siswa diminta untuk menulis ulang atau menceritakan kembali apa yang sudah dibaca oleh siswa. Dalam penerapan implementasi ini SD Swasta Islam Nursyamsiani berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan literasi di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini ditandai dengan pengadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan literasi sekolah seperti majalah dinding perpustakaan mini dan buku bacaan walaupun masih banyak kekurangan disana sini. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah SD Swasta Islam Nursyamsiani juga membentuk suatu susunan susunan kepanitiaanan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang bertanggung jawab menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah kepanitiaanan ini jugalah yang nantinya menyusun kegiatan kegiatan apasaja yang berkaitan dengan literasi.
2. Adapun kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani tentunya sudah lebih membaik setelah dilakukannya gerak literasi, dan siswa juga sudah lebih mudah memahami suatu bacaan, menjelaskan atau menulis ulang apa yang sudah dibacanya. Dengan demikian setelah diadakannya gerakan literasi sekolah ini niat dan keinginan siswa dalam membaca sudah lebih membaik.
3. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini juga terdapat beberapa

kendala sehingga kegiatan literasi belum terlaksana dengan maksimal karena beberapa kendala, adapun kendalanya sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya bisa terpenuhi, seperti pojok baca, perpustakaan umum, dan buku bacaan yang diminati oleh siswa.
- b. Ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan literasi seperti ketika siswa diarahkan membawa buku masih ada yang tidak membawa buku.
- c. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi sehingga anak kurang diperhatikan belajarnya di rumah.

Beberapa kendala di ataslah yang menjadi hambatan sehingga gerakan literasi sekolah belum bisa dilakukan secara maksimal.

5.2 Saran

1. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengatur dan memperbanyak kegiatan terkait Implementasi GLS, serta meningkatkan penyediaan fasilitas dan sarana-prasarana yang diperlukan siswa. Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dalam mengatasi hambatan yang ada dalam kegiatan literasi sekolah contohnya tidak terlepas dari berbagi pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, wali murid dan pengurus pengurus kegiatan literasi sekolah.

Diharapkan kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana sarana yang lebih memadai, kepada guru diharapkan agar memperhatikan siswa dalam melakukan kegiatan membaca agar lebih terarah dan terstruktur kepada siswa diharapkan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan gerakan literasi sekolah kepada wali murid juga diharapkan agar lebih memperhatikan anak ketika berada di lingkungan rumah seperti menyuruh anak membaca buku dan mengerjakan tugas tugas di sekolah diharapkan

kepada pengurus kegiatan gerakan literasi ini agar lebih aktif membuat suatu kegiatan kegiatan yang bersangkutan dengan wali murid sehingga nantinya akan terjalin sebuah kerjasama yang baik dengan wali murid.

2. Kepada siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan membaca 15 menit karena didalam membaca kita dapat menfaat yang begitu luas dan kita juga dapat mengetahui berbagai macam informasi didalam suatu bacaan dan teks bacaan tersebut, selain itu juga membaca dapat meningkatkan wawasan bagi kita yang sering melakukan kegiatan membaca



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN